

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada paradigma post-positivisme. Post-positivisme merupakan paradigma yang interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Penelitian yang didasarkan pada paradigma tersebut dilakukan pada obyek yang alamiah (berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada obyek tersebut) (Sugiyono, 2013).

Menurut Malik dan Nugroho (2016), asumsi-asumsi paradigma post-positivisme adalah sebagai berikut:

1) Ontologis (Sifat Realitas):

Critical Realism. Realitas memang bersifat objektif sesuai dengan hukum alam, tetapi tidak sepenuhnya dapat dilihat secara benar oleh peneliti. Realitas dikontrol oleh hukum alam yang hanya dapat dipahami sebagian saja.

2) Epistemologis (Hubungan peneliti dengan subjek atau objek penelitian):

Modified dualist/objectivist, interaktif dan netral. Objektivitas hanya dapat diperkirakan dan bergantung pada kritik. Hubungan antara peneliti dengan yang diteliti tidak dapat dipisahkan, serta harus bertindak seobjektif mungkin dalam menangkap realitas.

3) Metodologis (Cara melakukan penelitian):

Modified Experiment/Manipulative. Pengamatan dilakukan secara natural, menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian tergantung pada teori yang dipergunakan.

Karena penelitian ini ingin mengetahui atribusi tanggung jawab krisis dan strategi respon krisis Kementerian Hukum dan HAM pada kasus kebakaran di Lapas Kelas I Tangerang didasarkan pada *Situational Crisis Communication Theory*, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan paradigma post-positivisme.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, p. 13), penelitian dengan jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada paradigma post-positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (yang lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, lebih bersifat deskriptif dan data-data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar-gambar, lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sugiyono juga menekankan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis dan sifat penelitian kualitatif dan deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci atribusi tanggung jawab krisis dan strategi Kementerian Hukum dan HAM dalam mengatasi krisis yang diakibatkan oleh Kebakaran Lapas Kelas I Tangerang jika dilihat dari kacamata *Situational Crisis Communication Theory*.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *qualitative content analysis* atau analisis isi konten kualitatif. Menurut Mayring, Analisis isi konten

kualitatif adalah metodologi penelitian atau prosedur analisis sistematis dan interpretasi isi teks (kata, frase, pernyataan, komunikasi, dokumen, dll), gambar (foto, video, dll) atau realitas lainnya tanpa melibatkan angka atau kuantifikasi apapun (Mayring, 2000).

Menurut Given (2008), analisis isi adalah cara untuk mereduksi data dan membuatnya masuk akal dengan cara mendapatkan makna. Metode tersebut merupakan metode yang umum digunakan untuk menganalisis berbagai data tekstual, termasuk transkrip wawancara, pengamatan yang direkam, narasi, tanggapan terhadap item kuesioner terbuka, pidato, dan media seperti gambar, foto, dan video. Jika analisis isi kuantitatif membantu dalam menjawab pertanyaan “apa”, analisis isi kualitatif dapat membantu dalam menjawab pertanyaan “mengapa” dan menganalisis persepsi dari data tekstual yang ada.

Menurut Leavy (2017), Analisis isi atau analisis dokumen adalah metode untuk menyelidiki teks secara sistematis. Beberapa peneliti seperti Adler & Clark serta Babbie merujuk pada analisis isi sebagai cara mempelajari komunikasi manusia yang terdokumentasi. Peneliti kualitatif menggunakan analisis isi untuk memahami makna yang beredar dalam teks. Unit analisis dapat dianggap sebagai potongan data. Misalnya, dalam teks tertulis seperti surat kabar, unit analisis dapat didefinisikan sebagai cerita individu, setiap kolom teks, setiap paragraf teks, atau setiap kalimat teks.

Jenis analisis isi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif deduktif atau *deductive qualitative content analysis* yang dikembangkan oleh Philipp Mayring. Menurut Mayring, analisis isi kualitatif deduktif bertujuan untuk memvalidasi kerangka pemikiran atau teori secara konseptual. Teknis analisis digunakan untuk penyediaan pengetahuan deskriptif dan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Teori atau penelitian yang ada dapat membantu dalam fokus dari pertanyaan penelitian (Mayring, 2000, 2014, p. 95).

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, *Deductive qualitative content analysis* cocok digunakan karena *Situational Crisis Communication Theory* yang

digunakan sebagai dasar penelitian ini merupakan teori yang sudah ada sebelumnya dan juga dipakai di penelitian terdahulu.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atribusi tanggung jawab krisis serta strategi respon krisis Kementerian Hukum dan HAM dalam mengatasi krisis akibat kebakaran Lapas Kelas I Tangerang berdasarkan pernyataan-pernyataan pihak Kementerian Hukum dan HAM yang datanya yang didapat dari media berita *digital*, metode Analisis Isi dengan jenis *qualitative content analysis* dapat digunakan sebagai metode penelitian.

Penelitian ini tidak didasarkan pada Analisis Framing, karena Analisis Framing merupakan metode yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas (Sinaga, 2016). Penelitian ini fokus menghimpun data berdasarkan *Situational Crisis Communication Theory* dan unit analisis yang telah ditentukan. Selain itu, sumber penelitian ini juga tidak terbatas pada portal berita digital, tapi juga *press release* dari Imparsial dan LBH Masyarakat serta video dari *channel* Youtube Detik, Kompas, dan Tribunnews.

Perlu ditekankan juga bahwa konten *video* digunakan bukan untuk menganalisis *latent content* (gestur, suara, gerak gerik) tapi hanya pernyataan langsung dari Kementerian Hukum dan HAM. Metode analisis isi seperti ini juga digunakan pada penelitian terdahulu yang menjadi sumber dari penelitian ini, yaitu Komunikasi Krisis Kementerian Pertanian Pada Kasus Penggerebekan Gudang Beras PT IBU (Analisis Isi Kualitatif Menggunakan *Situational Crisis Communication Theory*) dan Respon Krisis PT Garuda Indonesia Pada Kasus Postingan Menu Rius Verandes.

3.4 Unit Analisis

Menurut Babbie (2021) unit analisis merupakan apa atau siapa yang dipelajari. Dalam penelitian sosial, hampir tidak ada batasan untuk apa atau siapa yang dapat dipelajari, atau unit analisis. Menurut data dari SimilarWeb (laman penyedia peringkat layanan digital di dunia), tiga portal berita yang paling banyak dikunjungi

oleh masyarakat Indonesia sepanjang Mei 2022 adalah Kompas, Detik, dan Tribunnews.

Tabel 3.1 Portal Berita Utama dan Jumlah Kunjungannya

Portal Berita	Jumlah Kunjungan
Kompas	154,3 juta
Detik	151,0 juta
Tribunnews	122,7 juta

Sumber: SimilarWeb (2022)

Tabel 3.2 Topik Pilihan dan Jumlah Berita dalam Topik Pilihan

Portal Berita	Topik Pilihan	Jumlah Berita dalam Topik Pilihan
Kompas	Lapas Tangerang Terbakar	119 berita
Detik	Kebakaran Maut Lapas Tangerang	222 berita
Tribunnews	Kebakaran di Lapas Tangerang	337 berita

Selain tiga portal berita daring tersebut, peneliti juga menggunakan beberapa portal berita daring lain yang masuk ke dalam daftar 10 portal berita daring yang paling banyak dikonsumsi oleh warga Indonesia (Pahlevi, 2022) dan (Newman et al., 2022).

Tabel 3.3 Portal Berita Sekunder dan Persentase Responden Yang Membaca Setidaknya Sekali Seminggu

Portal Berita	Persentase Responden Yang Membaca Setidaknya Sekali Seminggu
CNN Indonesia	35%
Okezone	23%

Tempo	19%
-------	-----

Sumber: Katadata dan Reuters Institute (2022)

Berdasarkan data tersebut, selain menggunakan berita dari Kompas, Detik, serta Tribunnews, penulis memutuskan juga menggunakan berita dari CNN Indonesia, Okezone, dan Tempo.

Tabel 3.4 Berita Digital yang digunakan Sebagai Sumber Analisis

Berita Digital Primer (Diurutkan Berdasarkan Abjad Judul)		
No.	Kantor Berita	Judul Berita & Nama Reporter
1	Detik	Bertambah Lagi, Korban Tewas Lapas Tangerang Jadi 44 Orang (Jabbar Ramdhani)
2	Detik	Dilanda Kebakaran Maut, Ini Sejarah Lapas Kelas I Tangerang (Rakhmad Hidayatulloh Permana)
3	Detik	Imbas Kebakaran Lapas Tangerang, LBH Masyarakat Desak Yasonna Dicotot (Tiara Aliya)
4	Detik	Ini Penyebab Korsleting Listrik dalam Kebakaran Maut Lapas Tangerang (Yogi Ernes)
5	Detik	Kebakaran di Lapas Tangerang, Fadli Zon Desak Menkumham Mundur! (Matius Alfons)
6	Detik	Kemenkum HAM Minta Maaf soal Surat Tak Tuntut Kebakaran Lapas Tangerang (Rakha Ariyanto Darmawan)
7	Detik	Kronologi Kebakaran di Lapas Tangerang yang Tewaskan 41 Napi (Tim Detikcom)
8	Detik	Polisi Periksa 20 Napi Terkait Kebakaran Lapas Biaro Sumbar (Jeka Kampai)
9	Detik	Sorotan ke Yasonna Usai Lapas Terbakar: Desakan Mundur-Baju Lapangan (Tim Detikcom)

10	Kompas	Data Kepadatan Per Lapas dan Rutan Se-Indonesia (Palupi Annisa Auliani)
11	Kompas	Kebakaran Lapas Tangerang, Dirjen PAS Diminta Tanggung Jawab (Fadel Prayoga)
12	Kompas	Keluarga Korban Kebakaran Lapas Tangerang Adukan 7 Temuan ke Komnas HAM (Haryanti Puspa Sari)
13	Kompas	Keluarga Korban Tewas Minta Negara Usut Tuntas Penyebab Kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang (Wahyu Adityo Prodjo)
14	Kompas	Lapas Kelas I Tangerang Kebakaran, Kemenkumham Evakuasi Korban dan Upayakan Situasi Tetap Kondusif (Irfan Kamil)
15	Kompas	LPSK Sebut Kebakaran Lapas Tangerang Tunjukkan Buruknya Kondisi Penjara di Indonesia (Achmad Nasrudin Yahya)
16	Kompas	Nih 3 Sebab Munculnya Percikan Api Akibat Korsleting (Tabita Diela)
17	Kompas	Polisi Duga Ada Tindak Pidana dalam Kebakaran Lapas Tangerang, Napi hingga Petugas Diperiksa (Muhammad Naufal)
18	Kompas	Polisi Ungkap Penyebab Korsleting Listrik hingga Kebakaran Lapas Tangerang (Muhammad Isa Bustomi)
19	Kompas	Semua Kamar Sel Terkunci Saat Kebakaran di Lapas Kelas 1 Tangerang (Rindi Nuris Velarosdela)
20	Kompas	Sindiran Tajam Legislator PAN ke Yasonna Usai Kebakaran Maut Lapas Tangerang (Eva Safitri)

21	Kompas	Soal Dugaan Tindak Pidana dalam Kebakaran Lapas Tangerang, Yasonna: Kami Serahkan Ke Polisi (Muhammad Naufal)
22	Kompas	Tragedi Lapas Tangerang, Masalah "Overcapacity" yang Tak Kunjung Usai dan Kelalaian Pemerintah (Muhammad Naufal)
23	Kompas	Warga Binaan Lapas Kelas I Tangerang yang Terbakar Jalani Trauma Healing (Ivany Atina Arbi)
24	Tribunnews	Datangi Komnas HAM, Kemenkumham Buka Diri Bagi Keluarga Korban Meninggal Kebakaran Lapas Tangerang (Gita Irawan)
25	Tribunnews	Faktor Kelalaian Jadi Penyebab Kebakaran Lapas Kelas I Tangerang (Fandi Permana)
26	Tribunnews	Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Tangerang (Febri Ady Prasetyo)
27	Tribunnews	Menkumham Jenguk Korban Kebakaran Lapas Kelas I Tangerang, Yasonna Beri Santunan sebesar Rp30 Juta (Feba Fadhiliana)
28	Tribunnews	Yasonna Akui Lapas Kelas I Tangerang Overkapasitas, Instalasi Listrik Tak Diperbaiki (Shella Latifa)
29	CNN Indonesia	Blok C2 Lapas Tangeang Dihuni Napi Narkoba dan Kriminal (CNN Indonesia)
30	CNN Indonesia	Kemenkumham Minta Maaf Soal Surat Keluarga Tak Tuntut Kebakaran Lapas (CNN Indonesia)
31	CNN Indonesia	Menkumham Yasonna Laoly Didesak Mundur Imbas Kebakaran Lapas (CNN Indonesia)

32	CNN Indonesia	Yasonna Tuding UU Narkotika Biang Kerok Lapas Over Kapasitas (CNN Indonesia)
33	CNN Indonesia	Yasonna: Over Kapasitas Lapas Tangerang Menyangkut Anggaran (CNN Indonesia)
34	Okezone News	Kebakaran Melanda Ruang Administrasi Lapas Meulaboh Aceh (Ari)
35	Tempo	13 Kebakaran Lapas dalam 3 Tahun Terakhir, 10 diantaranya Over Kapasitas (Nurhadi)
36	Tempo	Kemenkumham Akui Lapas Tangerang Kelebihan Penghuni 2 Kali Lipat, Ini Detailnya (Muhammad Julnis Firmansyah)
37	Tempo	Lapas Kelas I Tangerang Kebakaran (Yostinus Tomi Aryanto)

Tabel 3.5 Berita Video Digital yang digunakan Sebagai Sumber Analisis

Berita Video Digital		
No.	Channel Youtube	Judul Video
1	Kompascom Reporter on Location	Menkumham Yasonna Jelaskan Kronologi Lapas Tangerang Terbakar
2	KOMPASTV	Insiden Kebakaran Lapas Tangerang, Ini Penjelasan Menkumham Yasonna Laoly

Tabel 3.6 Artikel Digital yang digunakan Sebagai Sumber Analisis

Artikel Digital Sekunder (Diurutkan Berdasarkan Abjad Judul)		
No.	Organisasi	Judul Artikel dan Nama Pengunggah
1	Imparsial	Datangi Komnas HAM, Keluarga Korban Kebakaran Lapas Tangerang Adukan 7 Temuan

2	Imparsial	LBH Masyarakat Desak Yasonna Mundur, Imbas Kebakaran Lapas di Tangerang
3	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat dan Indeks Persepsi Korupsi Balitbangkumham
4	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	Kemenkumham Fokus Penanganan Korban Kebakaran Lapas Kelas I Tangerang
5	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	Lapas Tangerang Terbakar, Menkumham Sampaikan Belasungkawa
6	LBH Masyarakat	Rilis Pers - Buruk Rupa Pemerintah dalam Menanggulangi Kebakaran Lapas Tangerang kepada Keluarga Korban

Berita yang menjadi unit analisis adalah berita-berita mengenai pernyataan Kementerian Hukum dan HAM dan Menteri Hukum dan HAM mulai 8 September 2021 – 1 November 2021. 8 September 2021 – 1 November 2021 dipilih menjadi rentang waktu unit analisis karena berita mengenai Kementerian Hukum dan HAM dalam menangani krisis berhubungan dengan kebakaran Lapas Kelas I Tangerang hanya muncul pada rentang waktu tersebut. Artikel-artikel berita tersebut kemudian disortir sesuai dengan topik penelitian, diantaranya:

- 1) Merupakan berita mengenai Kementerian Hukum dan HAM dan Lapas Kelas I Tangerang yang diterbitkan pada tanggal 8 September 2021 – 1 November 2021.
- 2) Merupakan berita yang memuat pernyataan pihak Kementerian Hukum dan HAM (Termasuk Direktorat Jenderal Pemasyarakatan –unsur pelaksana di bawah Kementerian Hukum dan HAM–).
- 3) Merupakan berita yang memuat pernyataan yang mendiskreditkan atau memojokkan Kementerian Hukum dan HAM, misalnya pernyataan pihak-

pihak yang ingin Menteri Yasonna Laoly turun dari jabatannya, atau LSM yang tidak puas dengan apa yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM untuk menangani kasus kebakaran Lapas Kelas I Tangerang tersebut.

- 4) Khusus bagian Crisis History, berita yang digunakan merupakan berita dengan rentang waktu sebelum 8 September 2021. Hal tersebut disebabkan karena aspek Crisis History merupakan sejarah krisis yaitu apakah suatu organisasi pernah mengalami krisis serupa di masa lalu atau tidak.

Selain mengambil sumber dari berita-berita yang berasal dari portal berita Detik, Kompas, Tribunnews, CNN Indonesia, Okezone, dan Tempo, peneliti juga menggunakan *press release* yang bersumber dari laman resmi Kementerian Hukum dan HAM yaitu Kemenkumham.go.id, laman resmi LBH Masyarakat yaitu Lbhmasyarakat.org, laman resmi Imparsial yaitu Imparsial.org serta video dari laman Youtube resmi dari Detik, Kompas, dan Tribunnews yaitu *channel* detikcom, *channel* Kompascom Reporter on Location, *channel* KOMPASTV, dan *channel* Tribunnews.

Video digunakan untuk mengambil keterangan yang lebih lengkap dari pihak Kementerian Hukum dan HAM (bukan untuk menganalisis gestur atau nada suara atau cara pihak Kementerian Hukum dan HAM dalam memaparkan pernyataan berkaitan dengan kebakaran Lapas Kelas I Tangerang.)

Teknik penentuan unit analisis dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh data secara spesifik dan sesuai dengan kriteria dan kondisi topik penelitian (Neuman, 2014, p. 274).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumen. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Menurut Bungin (dalam Nilamsari, 2014) dokumen yang dapat dianalisis mencakup majalah, bulletin, berita yang disiarkan ke *mass media*, dan pemberitahuan.

Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Nilamsari, 2014).

Studi dokumen sangat sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini akan berbasis dari pernyataan-pernyataan Kementerian Hukum dan HAM maupun *stakeholders* dari Kementerian Hukum dan HAM mengenai kasus krisis yang terjadi akibat kebakaran Lapas Kelas I Tangerang yang peneliti dapatkan dari portal berita yang menjadi unit analisis yaitu Detik, Kompas, Tribunnews, CNN Indonesia, Okezone, dan Tempo.

Peneliti juga menggunakan *press release* yang bersumber dari laman resmi Kementerian Hukum dan HAM yaitu Kemenkumham.go.id, laman resmi LBH Masyarakat yaitu Lbhmasayarakat.org, laman resmi Imparsial yaitu Imparsial.org serta video dari laman Youtube resmi dari Detik, Kompas, dan Tribunnews yaitu *channel* detikcom, *channel* Kompascom Reporter on Location, *channel* KOMPASTV, dan *channel* Tribunnews.

Video digunakan untuk mengambil keterangan yang lebih lengkap dari pihak Kementerian Hukum dan HAM (bukan untuk menganalisis gestur atau nada suara atau cara pihak Kementerian Hukum dan HAM dalam memaparkan pernyataan berkaitan dengan kebakaran Lapas Kelas I Tangerang.)

3.6 Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas **Triangulasi Sumber**. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013).

Sumber data yang akan digunakan peneliti adalah portal berita yang menjadi unit analisis yaitu Detik, Kompas, Tribunnews, CNN Indonesia, Okezone, dan Tempo.

Peneliti juga menggunakan *press release* yang bersumber dari laman resmi Kementerian Hukum dan HAM yaitu Kemenkumham.go.id, laman resmi LBH Masyarakat yaitu Lbhmasayarakat.org, laman resmi Imparsial yaitu Imparsial.org serta video dari laman Youtube resmi dari Detik, Kompas, dan Tribunnews yaitu *channel* detikcom, *channel* Kompascom Reporter on Location, *channel* KOMPASTV, dan *channel* Tribunnews.

Video digunakan untuk mengambil keterangan yang lebih lengkap dari pihak Kementerian Hukum dan HAM (bukan untuk menganalisis gestur atau nada suara atau cara pihak Kementerian Hukum dan HAM dalam memaparkan pernyataan berkaitan dengan kebakaran Lapas Kelas I Tangerang.)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono menambahkan, bahwa analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain dan juga dapat membuat diri sendiri lebih paham.

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan teknik analisis data analisis isi kualitatif deduktif atau *deductive qualitative content analysis* yang dipaparkan oleh Prof. Naupess K. Kibiswa, PhD. Menurut Naupess, skema teknik analisis isi kualitatif deduktif terbagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah Tahap Persiapan (*The Preparation Phase*) yang terdiri dari pengembangan kerangka studi dan definisi operasional, penentuan unit analisis dan pengambilan sampel bahan

yang akan dianalisis, serta memahami data yang dijadikan sumber penelitian (Kibiswa, 2019).

Tahap kedua adalah Tahap Analisis Data (*The Data Analysis Phase*) yang terdiri dari pengkodean dan pengorganisasian data, membuat koneksi antara data dan kerangka studi, menafsirkan data, menarik kesimpulan, serta melakukan verifikasi data.

Tahap ketiga adalah Tahap Pelaporan (*The Reporting Phase*). Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan atau memaparkan proses penelitian serta temuan penelitian. Jika memungkinkan atau diperlukan, peneliti dapat menggunakan perangkat lunak terutama selama proses pengkodean.

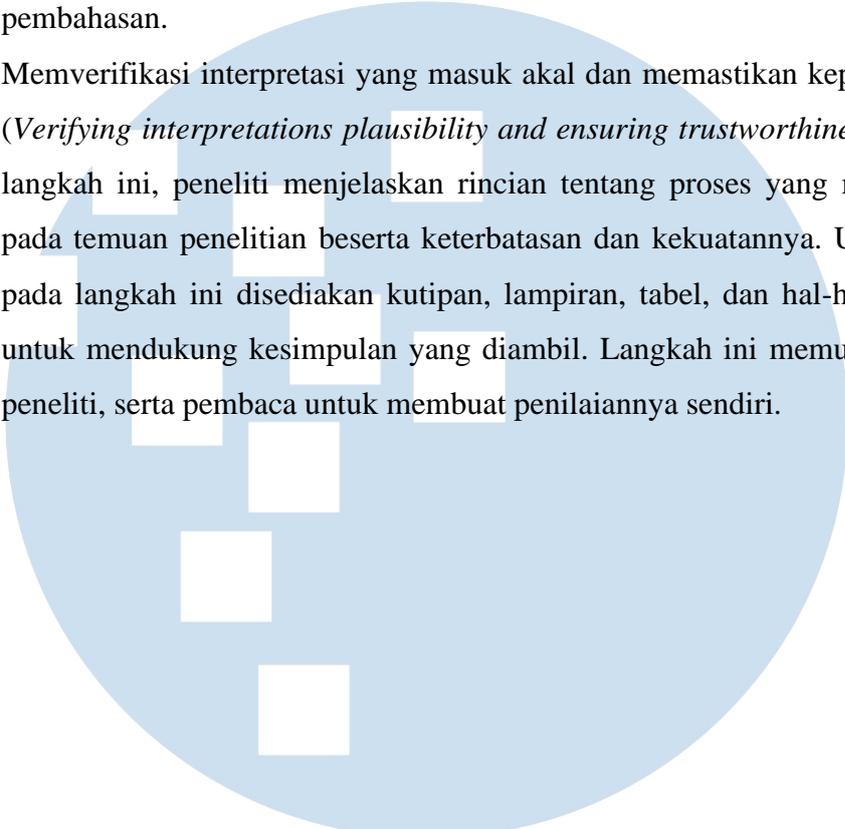
Karena bagian ini merupakan bagian teknik analisis data, maka bagian yang akan dijelaskan secara komprehensif adalah bagian tahap analisis data atau *the data analysis phase*.

Tahap analisis data (*the data analysis phase*) terdiri dari tiga langkah, yaitu:

- 1) Pengkodean dan pengorganisasian data (*Data coding and organizing*). Dalam praktiknya, peneliti memberikan kode yang telah ditentukan sebelumnya pada potongan teks yang sesuai dengan kategori tersebut. Jika disesuaikan dalam penelitian ini, langkah ini dapat diimplementasikan sebagai pengkodean definisi dari kategori atribusi tanggung jawab krisis (*crisis type, crisis history, prior relational reputation*) serta strategi respon krisis (*crisis response strategies*) dan pengkodean setiap berita maupun artikel yang dijadikan sumber data.
- 2) Membuat koneksi, menafsirkannya, dan menarik kesimpulan (*Making connections, interpreting them, and drawing conclusions*). Pada langkah ini, peneliti melampaui apa yang sudah terlihat jelas, menghasilkan makna, membangun rantai bukti yang logis, membandingkan teks dengan kategori berbasis teori, dan menawarkan penjelasan yang konsisten. Jika disesuaikan dalam penelitian ini, langkah ini dapat diimplementasikan sebagai menyesuaikan setiap pernyataan ke dalam kategori yang sudah dibuat

sebelumnya, sehingga dapat diinterpretasikan lebih jauh ke dalam pembahasan.

- 3) Memverifikasi interpretasi yang masuk akal dan memastikan kepercayaan (*Verifying interpretations plausibility and ensuring trustworthiness*). Pada langkah ini, peneliti menjelaskan rincian tentang proses yang mengarah pada temuan penelitian beserta keterbatasan dan kekuatannya. Untuk itu, pada langkah ini disediakan kutipan, lampiran, tabel, dan hal-hal serupa untuk mendukung kesimpulan yang diambil. Langkah ini memungkinkan peneliti, serta pembaca untuk membuat penilaiannya sendiri.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape with a vertical bar in the center, resembling a graduation cap or a similar symbol.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA